



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph3204>

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MEMBAYAR IURAN
BPJS PESERTA MANDIRI DI PUSKESMAS RAPPOKALLING KOTA MAKASSAR**

^KMario Saeful Haq¹, Suharni A. Fachrin², Muhammad Khidri Alwi³

¹Peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

²Peminatan K3, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

³Peminatan Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi^(K) : mariosaefulhaq7@gmail.com

mariosaefulhaq7@gmail.com¹, suharniandifachrin@gmail.com², khidrialwi97@gmail.com³

ABSTRAK

Kepatuhan dalam membayar iuran berarti sikap/perilaku seseorang yang memiliki kemauan membayar iuran secara tepat waktu. Berdasarkan data dari BPJS Kesehatan dari tahun 2019 sebanyak 172.778 jiwa yang menunggak membayar iuran BPJS di Kota Makassar sampai tahun 2021 sebanyak 192.444 jiwa. Jumlah peserta mandiri yang menunggak di Kecamatan Tallo sebanyak 20.158 jiwa dan salah satu puskesmas yang ada di Kecamatan Tallo yaitu Puskesmas Rappokalling. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS peserta mandiri di Puskesmas Rappokalling Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini pasien Puskesmas Rappokalling sebanyak 237 pasien. Sampel dalam penelitian ini di ambil menggunakan *purposive sampling* didapatkan 149 sampel. Hasil penelitian ada hubungan pendapatan nilai $p=0,013$, persepsi terhadap tarif iuran nilai $p=0,000$, dan motivasi nilai $p=0,016$ dan tidak ada hubungan pendidikan nilai $p=0,173$, pekerjaan nilai $p=0,840$, pengetahuan nilai $p=0,392$, dan persepsi terhadap pelayanan kesehatan nilai $p=0,736$. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan membayar iuran dengan pendapatan, persepsi terhadap tarif iuran, motivasi dan tidak ada hubungan antara kepatuhan membayar iuran dengan pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, persepsi terhadap pelayanan kesehatan. Diharapkan kepada BPJS Kesehatan untuk memberikan sosialisasi secara rutin dan menyeluruh kepada peserta BPJS Kesehatan tentang program BPJS Kesehatan agar peserta lebih termotivasi untuk patuh dalam membayar iuran dan menyelesaikan program JKN.

Kata kunci : *Kepatuhan, Membayar, BPJS, Mandiri, Iuran.*

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 2 Juli 2022

Received in revised form : 13 Juli 2022

Accepted : 5 Agustus 2022

Available online : 30 Agustus 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Compliance in paying dues means the attitude/behavior of someone who has the willingness to pay dues on time. Based on data from BPJS Health, from 2019 there were 172,778 people who were in arrears in paying BPJS contributions in Makassar City until 2021 as many as 192,444 people. The number of independent participants who are in arrears in Tallo District is 20,158 people and one health center in Tallo District is the Rappokalling Health Center. This study aims to analyze factors related to compliance with paying BPJS contributions for independent participants at the Rappokalling Health Center Makassar City. The type of research used is quantitative research using a cross sectional design. The population in this study were 237 patients at the Rappokalling Public Health Center. The sample in this study was taken using purposive sampling obtained 149 samples. The results showed that there was a relationship between income, p value = 0.013, perception of contribution rates, p value = 0.000, and motivation p value = 0.016 and there was no relationship between education, p value = 0.173, work, p value = 0.840, knowledge p value = 0.392, and perceptions of health services p value = 0.736. The conclusion of this study shows that there is a significant relationship between compliance to pay dues with income, perceptions of contribution rates, motivation and there is no relationship between compliance paying dues with education, work, knowledge, perceptions of health services. It is hoped that BPJS Health will provide regular and comprehensive socialization to BPJS Health participants about the BPJS Health program so that participants are more motivated to comply in paying dues and making the JKN program a success.

Keywords : Compliance, paying, BPJS, Independet, Contribution.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yaitu jaminan sosial yang diwajibkan untuk seluruh masyarakat Indonesia adalah Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) melalui Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. BPJS Kesehatan adalah pondasi hukum yang didirikan guna menyelenggarakan program jaminan kesehatan.⁽¹⁾ Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2018 mengenai jaminan kesehatan. Jaminan kesehatan adalah jaminan yang berupa perlindungan kesehatan agar peserta dapat memanfaatkan perlindungan pelayanan kesehatan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap masyarakat yang telah membayar iuran secara mandiri maupun yang dibayarkan pemerintah.⁽²⁾

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) merupakan suatu badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan sosial yang bertujuan agar tercapainya pemberian jaminan terpenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak bagi setiap peserta atau anggota keluarganya.⁽³⁾

Menurut Hasibuan (2003), menjelaskan bahwa kepatuhan merupakan kesadaran atau kesediaan seseorang menaati suatu peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Kepatuhan yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini cenderung gairah kerja, semangat kerja dan terwujudnya tujuan masyarakat, maka setiap orang harus berusaha agar mempunyai kepatuhan yang baik.⁽⁴⁾

Berdasarkan data dari BPJS Kesehatan dari tahun 2019 sebanyak 172.778 jiwa yang menunggak membayar iuran BPJS di Kota Makassar sampai tahun 2021 sebanyak 192.444 jiwa yang menunggak membayar iuran BPJS Kesehatan di Kota Makassar. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan tunggakan dari tahun 2019 ke tahun 2021. Jumlah peserta mandiri yang menunggak di Kecamatan Tallo sebanyak 20.158 jiwa dan salah satu puskesmas yang ada di Kecamatan Tallo yaitu Puskesmas Rappokalling.⁽⁵⁾ Jumlah pasien peserta BPJS Mandiri di Puskesmas Rappokalling tahun 2021 sebanyak 2852 pasien.

METODE

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai hubungan kepatuhan peserta BPJS mandiri dalam membayar iuran di Puskesmas Rappokalling. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 2852 pasien dengan rata-rata pengunjung setiap bulannya adalah 237 pasien peserta BPJS mandiri tahun 2021. Sampel dalam penelitian ini di ambil dengan menggunakan purposive sampling, besar sampel yang diambil dengan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh 149 responden dengan menggunakan kuesioner.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kategori Karakteristik Responden	n	%	
Umur	12-16 Tahun	1	0,7
	17-25 Tahun	11	7,4
	26-35 Tahun	47	31,6
	36-45 Tahun	35	24,2
	46-55 Tahun	26	17,5
	56-65 Tahun	15	9,5
	> 65 Tahun	14	9,5
Jenis Kelamin	Laki-laki	64	43
	Perempuan	85	57
Pendidikan	Tinggi	91	61,1
	Rendah	58	38,9
Pekerjaan	Bekerja	77	51,7
	Tidak Bekerja	72	48,3
Pengetahuan	Tinggi	95	63,8
	Rendah	58	36,2
Persepsi	Positif	135	90,6
	Negatif	14	9,4
Persepsi Tarif Iuran	Positif	109	73,2
	Negatif	40	26,8
Motivasi	Tinggi	123	82,6
	Rendah	26	17,4
Kepatuhan Mmembayar	Patuh	120	80,5
	Kurang Patuh	29	19,5
Total	149	100	

Diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur yang paling banyak adalah kategori 26-35 sebanyak 47 Orang (31,6%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada kategori laki-laki sebanyak 64 orang (43%) dan kategori perempuan sebanyak 85 orang (57%). Dari 149 responden, terdapat 91 orang (61,1%) yang berpendidikan tinggi (SMA/Sederajat dan Perguruan Tinggi). Sedangkan 58 orang (38,9%) yang berpendidikan rendah (Tamat SD dan SMP/Sederajat. Jumlah responden yang tidak bekerja (pengangguran, ibu rumah tangga, pensiunan) adalah sebanyak 77 orang (51,7%).

Sedangkan jumlah responden yang bekerja (karyawan swasta, wiraswasta/pedagang, buruh, PNS

dan sebagainya) adalah sebanyak 72 orang (48,3%). Jumlah responden yang mempunyai pengetahuan tinggi tentang BPJS Kesehatan adalah 95 orang (63,8%). Sedangkan yang mempunyai pengetahuan rendah tentang BPJS Kesehatan adalah 58 orang (36,2%). Jumlah responden yang menunjukkan persepsi positif yaitu 135 orang (90,6%). Sedangkan jumlah responden yang menunjukkan persepsi negatif yaitu 14 orang (9,4%). Terdapat 109 orang (73,2%) yang memiliki persepsi positif terhadap tarif iuran. Sedangkan 40 orang (26,8%) yang memiliki persepsi negative terhadap tarif iuran. Terdapat 123 orang (82,6%) yang memiliki motivasi yang tinggi untuk mematuhi pembayaran iuran pasien BPJS mandiri. Sedangkan 26 orang (17,4%) yang memiliki motivasi rendah dalam mematuhi pembayaran iuran pasien BPJS mandiri. Terdapat 120 orang (80,5%) yang patuh membayar iuran BPJS mandiri. Sedangkan 29 orang (19,5%) yang patuh membayar iuran BPJS mandiri.

Analisis Bivariat

Tabel 10. Hubungan Variabel dengan Kepatuhan Membayar

Variabel		Kepatuhan Membayar				Total		Uji Statistik $\alpha=0,05$
		Patuh		Kurang Patuh		N	%	
		N	%	N	%			
Pendidikan	Tinggi	77	84,6	14	15,4	91	100	p = 0,173
	Rendah	43	74,1	15	25,9	58	100	
Pekerjaan	Bekerja	57	79,2	15	20,8	72	100	p = 0,840
	Tidak Bekerja	63	81,8	14	18,2	77	100	
Pendapatan	Cukup	82	87,2	12	12,8	94	100	p=0,013
	Kurang	38	69,1	17	30,9	55	100	
Pengetahuan	Tinggi	79	83,2	13	24,1	95	100	p=0,392
	Rendah	41	75,9	16	16,8	54	100	
Pelayanan Kesehatan	Positif	109	80,7	26	19,3	135	100	p=0,736
	Negatif	11	78,6	3	21,4	14	100	
Tarif Iuran	Positif	96	88,1	13	11,9	109	100	p=0,000
	Negatif	24	60,0	16	40,0	40	100	
Motivasi	Tinggi	104	84,6	19	15,4	123	100	p=0,016
	Rendah	16	61,5	10	38,5	26	100	

Berdasarkan tabel 2 responden yang patuh membayar iuran BPJS terdapat 77 orang (84,6%) yang berpendidikan tinggi dan 43 orang (74,1%) yang berpendidikan rendah. Sedangkan jumlah responden yang kurang patuh membayar iuran BPJS terdapat 14 orang (15,4%) yang berpendidikan tinggi dan 15 orang (25,9%) yang berpendidikan rendah. Hasil uji statistic dengan menggunakan chi square diperoleh nilai $p=0,173$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS mandiri

Responden yang patuh membayar iuran BPJS terdapat 57 orang (79,9%) yang bekerja dan 63 orang (81,8%) yang tidak bekerja. Sedangkan jumlah responden yang kurang patuh membayar iuran BPJS terdapat 15 orang (20,8%) yang bekerja dan 14 orang (18,2%) yang tidak bekerja. Hasil uji statistic dengan menggunakan chi square diperoleh nilai $p=0,840$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan responden dengan kepatuhan membayar iuran BPJS mandiri.

Responden yang patuh membayar iuran BPJS terdapat 82 orang (87,2%) yang pendapatan keluarganya cukup dan 38 orang (69,1%) yang pendapatan keluarganya kurang. Sedangkan jumlah responden yang kurang patuh membayar iuran BPJS terdapat 12 orang (12,8%) yang pendapatan keluarganya cukup dan 17 orang (30,9%) yang pendapatan keluarganya kurang. Hasil uji statistic dengan menggunakan chi square diperoleh nilai $p=0,013$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendapatan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS mandiri

Responden yang patuh membayar iuran BPJS terdapat 79 orang (83,2%) yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi dan 41 orang (75,9%) yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah. Sedangkan jumlah responden yang kurang patuh membayar iuran BPJS terdapat 13 orang (24,1%) yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan 16 orang (16,8%) yang memiliki tingkat pengetahuan rendah. Hasil uji statistic dengan menggunakan chi square diperoleh nilai $p=0,392$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan responden dengan kepatuhan membayar iuran BPJS mandiri.

Responden yang patuh membayar iuran BPJS terdapat 109 orang (80,7%) yang menunjukkan persepsi positif dan 11 orang (78,6%) yang menunjukkan persepsi negative. Sedangkan jumlah responden yang kurang patuh membayar iuran BPJS terdapat 26 orang (19,3%) yang menunjukkan persepsi positif dan 3 orang (21,4%) yang menunjukkan persepsi negatif. Hasil uji statistic dengan menggunakan chi square diperoleh nilai $p=0,736$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan persepsi terhadap pelayanan kesehatan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS mandiri.

Responden yang patuh membayar BPJS mandiri terdapat 96 orang (88,1%) yang menunjukkan persepsi yang positif dan 24 orang (60,0%) yang menunjukkan persepsi yang negative. Sedangkan jumlah responden yang kurang patuh membayar iuran BPJS mandiri terdapat 13 orang (11,9%) yang menunjukkan persepsi yang positif dan 16 orang (40,0%) yang menunjukkan persepsi yang negatif. Hasil uji statistic dengan menggunakan chi square diperoleh nilai $p=0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan persepsi terhadap tarif iuran dengan kepatuhan membayar iuran mandiri.

Responden yang patuh membayar iuran BPJS mandiri terdapat 104 orang (84,6%) yang memiliki motivasi tinggi dan 16 orang (61,5%) yang memiliki motivasi rendah. Sedangkan jumlah responden yang kurang patuh membayar iuran BPJS mandiri terdapat 19 orang (15,4%) yang memiliki motivasi tinggi dan 10 orang (38,5%) yang memiliki motivasi rendah. Hasil uji statistic dengan menggunakan chi square diperoleh nilai $p=0,016$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan motivasi dengan kepatuhan membayar iuran BPJS mandiri.

PEMBAHASAN

Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Membayar Iuran

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS mandiri. Hal ini disebabkan karena pasien yang memiliki pendidikan yang rendah mempunyai motivasi yang tinggi dalam menggunakan BPJS Kesehatan. dukungan petugas dan orang terdekat sangatlah penting mengenai informasi tentang BPJS Kesehatan supaya peserta lebih terbantu dan memudahkan untuk memenuhi kewajiban mereka sebagai peserta BPJS

Kesehatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihaloho (2015) dengan nilai ($p=0,197$) $>$ ($\alpha=0,05$) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS mandiri karena peranan pendidikan tidak sebesar faktor yang lainnya yang mempengaruhi kemauan membayar⁽⁶⁾. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh novia widyanti (2018) dengan nilai ($p=0,034$) $<$ ($\alpha=0,05$) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS mandiri, disebabkan karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang asuransi kesehatan, sehingga mampu menimbulkan tingkat kesadaran yang tinggi dalam membayar iuran BPJS mandiri.⁽⁷⁾

Hubungan Pekerjaan dengan Kepatuhan Membayar Iuran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS mandiri. Hal ini disebabkan karena Pasien yang tidak mempunyai pekerjaan melaksanakan kewajiban mereka sebagai peserta BPJS Kesehatan dengan baik karena sukarela dan timbul dari kesadaran sendiri. Dan juga pasien merasakan manfaat kesehatan yang bagus ketika mereka melaksanakan kewajiban sebagai peserta BPJS Kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dillah 2016 yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji statistic dengan ($p=0,061$) $>$ ($\alpha=0,05$) berarti pekerjaan tidak mempengaruhi kepatuhan membayar iuran BPJS mandiri. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meta Novita dkk (2021) dengan nilai ($p=0,000$) $<$ ($\alpha=0,05$) yang menyatakan bahwa pekerjaan seseorang berhubungan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Kesehatan mandiri pada pasien rawat jalan di Puskesmas Lubuk Basung Kabupaten Agama tahun 2021.⁽⁸⁾

Hubungan pendapatan keluarga dengan kepatuhan membayar iuran

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendapatan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS mandiri di Puskesmas Rappokalling Kota Makassar. Hal ini disebabkan karena sebagian besar pasien yang memiliki pendapatan yang tinggi mempunyai kemampuan yang cukup untuk membayar iuran BPJS Kesehatan. Jadi pendapatan seseorang memegang peranan penting dalam kesadaran terhadap kepatuhan membayar iuran, pendapatan yang rendah dapat menurunkan kepatuhan seseorang karena masih banyak kebutuhan yang harus dipenuhi selain kebutuhan kesehatan sehingga tidak ada alokasi pendapatan yang di perolehnya, sebaliknya pendapatan yang tinggi menyebabkan seseorang patuh membayar iuran dikarenakan banyak kebutuhannya yang dapat terpenuhi karena adanya alokasi dana yang diperoleh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Wulandari (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan kepatuhan membayar iuran peserta mandiri program JKN BPJS Kesehatan di Kota Solok.⁽⁹⁾ Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noor Latifah A dengan nilai ($p=519$) $>$ ($\alpha=0,05$) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan responden dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Kesehatan.⁽¹⁰⁾ Menurut sakinah dkk (2014) bahwa pendapatan adalah penghasilan yang didapat dari aktivitas masyarakat setiap bulan sesuai standar upah pendapatan perkapita

daerah. Hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan dengan kesadaran masyarakat dalam berasuransi, dikarenakan jika pendapatan masyarakat tinggi maka mereka sanggup memenuhi kebutuhan dasar mereka salah satunya kebutuhan kesehatan.⁽¹¹⁾

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Membayar Iuran

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kemampuan membayar iuran BPJS mandiri di Puskesmas Rappokalling. Hal ini disebabkan karena pasien yang memiliki pengetahuan yang rendah tentang BPJS Kesehatan mempunyai persepsi yang bagus terhadap tarif iuran seperti halnya ketika pasien rutin membayar iuran dikarenakan sesuai dengan manfaat yang diterimanya dan juga pasien juga memiliki motivasi yang sangat tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihaloho (2015) dengan nilai ($p=0,874$) $>$ ($\alpha=0,05$) yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kemauan/kepatuhan membayar iuran JKN mandiri.⁽⁶⁾ Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jihan (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS mandiri dengan hasil chi square ($p=0,019$) $<$ ($\alpha=0,05$). Penelitian ini juga tidak sesuai dengan teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa faktor predisposisi yang salah satunya adalah pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang.⁽¹²⁾

Hubungan Persepsi terhadap Pelayanan Kesehatan dengan Kepatuhan Membayar Iuran

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara persepsi terhadap pelayanan kesehatan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS mandiri di Puskesmas Rappokalling. Hal ini disebabkan karena sebagian besar pasien yang memiliki kesan yang bagus terhadap pelayanan kesehatan merasakan tidak diberikan informasi yang diperlukan peserta BPJS mandiri karena informasi sangatlah penting bagi peserta BPJS untuk membantu mereka dan juga sebagian mereka tidak diberikan kesempatan bertanya untuk peserta BPJS mandiri. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Aisyah Malik (2021) dengan nilai ($p=1,000$) $>$ ($\alpha=0,05$) yang menyatakan bahwa persepsi terhadap pelayanan kesehatan tidak ada hubungan yang signifikan dengan kepatuhan membayar iuran pada peserta BPJS mandiri.⁽¹³⁾ Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Wulandari (2020) yang menyatakan bahwa persepsi terhadap pelayanan kesehatan tidak berhubungan dengan kepatuhan membayar iuran. Persepsi terhadap pelayanan kesehatan merupakan perbandingan antara harapan peserta mandiri terkait pelayanan kesehatan dengan kenyataan pelayanan kesehatan yang diterima. Pembentukan persepsi sangat dipengaruhi oleh informasi atau rangsangan yang pertama kali diperolehnya.⁽⁹⁾

Hubungan Persepsi Tarif Iuran dengan Kepatuhan Membayar Iuran

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi terhadap iuran dengan kepatuhan membayar iuran BPJS mandiri di Puskesmas Rappokalling. Jika masyarakat mendapatkan kesan yang kurang bagus terhadap tarif iuran, di karena kan tarif saat ini mengalami kenaikan. Maka hal ini dapat mempengaruhi masyarakat untuk patuh dalam membayar iuran BPJS Kesehatan. Begitu pula dengan sebaliknya jika kesan masyarakat bagus dikarenakan tarifnya terjangkau maka masyarakat akan patuh membayar iuran. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Nur Aziza Ramadani (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap tarif iuran dengan kepatuhan membayar iuran BPJS peserta mandiri di Kecamatan Bontomatene.⁽¹⁴⁾

Hubungan Motivasi dengan Kepatauhan Membayar Iuran

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan membayar iuran di Puskesmas Rappokalling. Hal ini disebabkan karena sebagian besar pasien bermotivasi tinggi sudah memiliki kesadaran atau dorongan tersendiri untuk patuh membayar iuran BPJS Kesehatan dengan sukarela dan juga pasien tahu bahwa akan banyak manfaat yang mereka rasakan jika melakukan kewajiban sebagai peserta BPJS Kesehatan karena mereka pentingnya mendaftar JKN yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan diri sendiri dan orang lain apalagi di tengah pandemi saat ini sangatlah penting selalu menjaga kesehatan. Jadi semakin tinggi motivasi seseorang maka akan patuh membayar iuran BPJS Kesehatan. Begitu juga sebaliknya jika seseorang memiliki motivasi yang rendah maka akan menyebabkan kurang patuh dalam membayar iuran. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meta Novita (2016) dengan nilai $(p=0,000) < (\alpha=0,05)$ yang menyatakan bahwa motivasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan membayar iuran pada peserta mandiri JKN. Dan penelitian ini juga sejalan dengan Teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan dari dalam diri manusia untuk melakukan tindakan atau perilaku.⁽⁸⁾

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan membayar iuran dengan pendapatan, persepsi terhadap tarif iuran, motivasi dan tidak ada hubungan antara kepatuhan membayar iuran dengan pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, persepsi terhadap pelayanan kesehatan.

Diharapkan kepada BPJS Kesehatan untuk memberikan sosialisasi secara rutin dan menyeluruh kepada peserta BPJS Kesehatan tentang program BPJS Kesehatan agar peserta lebih termotivasi untuk patuh dalam membayar iuran dan menyukseskan program JKN dan Diharapkan kepada peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti faktor lain yang dapat berhubungan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS mandiri, karena masih banyak faktor yang masih belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-undang No 40 Tahun. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2004 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. 2004;1–45.
2. Peraturan Presiden RI No 82 Tahun. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2018 Tentang Jaminan Kesehatan. Peratur Pres republik Indones nomor 82 tahun 2018 tentang jaminan Kesehat. 2018;(153):74.
3. Peraturan Presiden No 12 Tahun. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2013 Tentang Jaminan Kesehatan. 2013. p. 1–39.
4. Nawirah Hasan. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Pada Peserta

- Mandiri Di Puskesmas Tamamaung. 2020;01(04):382–93.
5. BPJS Kesehatan Makassar. BPJS Kesehatan. 2021. p. 1.
 6. Sihaloho EN. Determinan Kemauan Membayar Iuran Peserta Jaminan Kesehatan Nasional Mandiri Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Semarang. 2015;1–104.
 7. Novia Widyanti. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Mandiri Pada Pasien Di RSUD Labuang Baji Kota Makassar. 2018;1–88.
 8. Meta Novita. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Kesehatan Mandiri Pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Lubuk Basung Kab. Agam. 2022;13:204–17.
 9. Ayu Wulandari. Faktor-Faktor Mandiri yang Mempengaruhi Iuran Kepatuhan Program Peserta Jaminan Dalam Pembayaran Kesehatan Nasional di Kota Solok. 2020;9(1):7–17.
 10. Noor Latifah A dkk. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Peserta Mandiri. 2019;16(2):84–92.
 11. Sakinah dkk. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesadaran Masyarakat Kelurahan Poris Gaga Tangerang Dalam Berasuransi Kesehatan. 2014;1(193):1–18.
 12. Jihan. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pembayaran Iuran JKN pada Peserta Mandiri di Kota Depok Tahun 2019. 2019;11:287–95.
 13. Nur Aisyah Malik. Kepatuhan Peserta BPJS Kesehatan Mandiri Membayar Iuran Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa Tahun 2021. 2021;1–68.
 14. Nur Aziza Ramadani. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Pada Peserta Mandiri Di Kecamatan Bontomatene. 2021;01(06):609–19.